

PENTINGNYA LITERASI DALAM MENJAGA KEUTUHAN DAN KEDAULATAN BANGSA

Oleh

Shindi Lestari

Abstrak

Pendidikan literasi dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dengan memperdalam pemahaman generasi muda mengenai sejarah, budaya dan nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam Pancasila. Ketahanan nasional bukan sekadar benteng pertahanan fisik, melainkan juga ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Di era teknologi yang serba cepat ini informasi didapatkan begitu mudah dan efisien waktu, salah satu fondasi paling krusial untuk membangun ketahanan nasional yang kokoh adalah literasi. Literasi, yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, merupakan kunci untuk menghadapi tantangan kompleks dan membangun masyarakat yang tangguh. Ketahanan ideologi, misalnya terhadap serangan informasi menyesatkan. Hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda dapat dengan mudah menyebar dan memecah belah persatuan bangsa. Individu yang memiliki literasi media yang tinggi mampu memilah informasi, dan berpikir kritis sebelum menerima informasi mentah. Mereka tidak mudah terprovokasi dan menjadi korban dari manipulasi informasi. Dengan demikian, literasi menjadi benteng pertahanan pertama melawan disinformasi yang mengancam ideologi Pancasila. Dengan luasnya pengetahuan anak bangsa, mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis, menghadapi masalah dengan tenang tanpa adanya drama drama yang lain, kita juga dapat membuat keputusan yang tepat, yang tidak akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain nantinya.

Kata Kunci: Literasi Meningkatkan rasa Nasionalisme dan Melatih berfikir Kritis.

Abstract

Literacy education can increase the sense of nationalism and love for the homeland by deepening the understanding of the younger generation regarding the history, culture and national values contained in Pancasila. National resilience is not just a physical defense fortress, but also ideological, political, economic, socio-cultural, and security defense resilience. In this era of fast-paced technology, information is obtained so easily and efficiently, one of the most crucial foundations for building strong national resilience is literacy. Literacy, which is more than just the ability to read and write, is the key to facing complex challenges and building a resilient society. Ideological resilience, for example against attacks of misleading information. Hoaxes, hate speech, and propaganda can easily spread and divide national unity. Individuals who have high media literacy are able to sort information and think critically before accepting raw information. They are not easily provoked and become victims of information manipulation. Thus, literacy becomes the first line of defense against disinformation that threatens the Pancasila ideology. With the breadth of knowledge of the nation's children, they can develop critical thinking, face problems calmly without other dramas, we can also make the right decisions, which will not harm ourselves or others later.

Keywords: Literacy Increases a sense of Nationalism and Trains Critical Thinking.

Latar Belakang Masalah

Literasi memainkan peranan penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa, dengan literasi kita dapat mengakses dan memahami sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai luhur budaya seperti adat istiadat yang ada di masing-masing daerah, serta warisan nenek moyang, dengan kita memahami sejarah tentang bangsa kita, kita memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan nasional, Memahami sejarah juga membuat kita untuk belajar dan mengambil inspirasi untuk membangun masa depan yang lebih cerah, Literasi juga menghindarkan kita dari hoax hoax yang tersebar, karena tingginya minat literasi tentu saja kita tidak akan percaya kepada suatu informasi yang belum di validasi kebenarannya apalagi di zaman yang canggih ini. globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan suatu bangsa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi literasi digital, literasi media, literasi keuangan, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan literasi yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk berpikir kritis, memilah informasi yang benar, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Tingginya arus informasi di era digital sering kali disertai dengan penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda yang dapat mengancam persatuan bangsa. Tanpa literasi yang memadai, masyarakat mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak akurat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik sosial dan melemahkan ketahanan nasional. Oleh karena itu, literasi menjadi benteng utama dalam melindungi masyarakat dari ancaman disinformasi dan polarisasi yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Selain itu, literasi yang baik juga berperan dalam meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Literasi juga berhubungan erat dengan kedaulatan bangsa. Dalam konteks ekonomi, literasi keuangan membantu masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan mencegah eksploitasi ekonomi oleh pihak asing. Dalam bidang politik, literasi

politik dan kewarganegaraan membentuk warga negara yang sadar akan hak-haknya serta mampu berpartisipasi dalam proses demokrasi secara sehat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penting bagi semua elemen masyarakat, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun individu, untuk meningkatkan budaya literasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui program edukasi, penyediaan akses informasi yang berkualitas, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan. Hanya dengan tingkat literasi yang tinggi, bangsa dapat mempertahankan keutuhannya serta menjaga kedaulatan di tengah dinamika global yang terus berkembang. Melalui aktivitas literasi, kita memahami dan menghargai segalanya perbedaan yang terjadi di antara kita, seperti perbedaan ras, suku, agama dan budaya, literasi menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan yang tentu saja penting untuk menjaga perpaduan bangsa.

Peran Literasi dalam Membangun Nasionalisme dan Patriotisme

Pendidikan literasi kewarganegaraan dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dengan memperdalam pemahaman generasi muda mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam Pancasila. Dengan memahami dan mengetahui prinsip-prinsip Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, generasi muda akan lebih bangga menjadi orang Indonesia serta mempunyai rasa tanggung jawab untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara. Nasionalisme yang tumbuh dari pemahaman yang mendalam ini akan mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pembangunan bangsa, menjaga keutuhan negara, dan menghadapi berbagai ancaman yang memiliki potensi untuk merusak persatuan.

Peran literasi dalam meningkatkan rasa patriotisme adalah literasi memungkinkan generasi muda untuk mengenal sejarah budaya dan nilai-nilai-bangsa lewat konten edukatif yang tersaji di dalam buku sejarah ataupun konten-konten digital. Peran literasi dalam hal ini juga berperan untuk mendidik generasi muda untuk memahami hak dan kewajibannya serta mengizinkan untuk ikut serta dalam membela dan membangun bangsa dengan cara yang positif. Beberapa aktivitas dalam konteks literasi yang mudah dilakukan yaitu :

1. Membaca Buku Sejarah dan Sastra Lokal: Seorang siswa yang membaca buku sejarah, kemudian siswa tersebut terinspirasi melalui nilai perjuangan dan cinta tanah air yang disampaikan melalui buku tersebut
2. Mengikuti Program Literasi Kebangsaan: Misalnya, kegiatan “Gerakan Literasi Nasional” yang mengadakan gerakan membaca buku buku tentang perjuangan bangsa, profil pahlawan, dan cerita budaya.
3. Menulis Karya dengan Tema Nasionalisme: contohnya dengan cara mengikuti lomba esai dengan tema terkait nasionalisme atau kebangsaan yang diperuntukkan bagi anak – anak sekolah.

Literasi Sebagai Fondasi Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional bukan sekadar benteng pertahanan fisik, melainkan juga ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Di era teknologi yang serba cepat ini informasi didapatkan begitu mudah dan efisien waktu, salah satu fondasi paling krusial untuk membangun ketahanan nasional yang kokoh adalah literasi. Literasi, yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, merupakan kunci untuk menghadapi tantangan kompleks dan membangun masyarakat yang tangguh.

Ketahanan ideologi, misalnya terhadap serangan informasi menyesatkan. Hoaks sebagai ujaran kebencian, dan propaganda dapat dengan mudah menyebar dan memecah belah persatuan bangsa. Individu yang memiliki literasi media yang tinggi mampu memilah informasi, dan berpikir kritis sebelum menerima informasi mentah. Mereka tidak mudah terprovokasi dan menjadi korban dari manipulasi informasi. Dengan demikian, literasi menjadi benteng pertahanan pertama melawan disinformasi yang mengancam ideologi Pancasila.

Bidang politik, literasi politik yang memadai memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Mereka mampu memahami isu-isu politik, menganalisis kebijakan pemerintah, dan memilih pemimpin yang tepat berdasarkan informasi yang valid. Literasi politik juga mencegah manipulasi suara dan memastikan berjalannya demokrasi yang sehat dan bermartabat. Ekonomi ketahanan juga tidak dapat dipisahkan dari fungsi literasi. Literasi keuangan, misalnya, memberikan individu pengetahuan untuk mengelola keuangan keluarga dan pribadi secara efektif. Mereka dapat membuat keputusan keuangan yang baik, terbebas dari

jebakan investasi palsu, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pada tataran yang lebih luas, literasi ekonomi makro membuat individu memahami cara kerja ekonomi nasional dan global, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi kesulitan ekonomi.

Sosial budaya juga membutuhkan fondasi literasi yang kuat. Literasi digital, sebagai contoh, memungkinkan masyarakat untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Mereka dapat mengakses informasi, berkomunikasi secara efektif, dan berpartisipasi dalam ruang digital secara positif. Literasi budaya juga diperlukan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, mencegah pengaruh budaya asing yang negatif, dan memperkuat identitas nasional.

Pertahanan keamanan juga dipengaruhi oleh literasi. Masyarakat yang memiliki literasi keamanan yang baik akan lebih waspada terhadap ancaman terorisme, radikalisme, dan kejahatan transnasional. Mereka mampu mengenali tanda-tanda bahaya, melaporkan informasi yang mencurigakan, dan berperan aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan literasi harus menjadi prioritas utama dalam membangun ketahanan nasional. Pemerintah, sektor pendidikan, dan masyarakat sipil perlu berkolaborasi untuk meningkatkan akses terhadap informasi yang valid dan berkualitas, membuat program literasi yang holistik dan inovatif, serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Hanya dengan literasi yang kuat, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi tantangan global dan membangun ketahanan nasional yang tangguh di era yang penuh disrupsi ini. Literasi bukan sekadar keterampilan, tetapi merupakan investasi untuk masa depan bangsa.

Literasi dan Pembangunan Karakter Bangsa

Literasi dan pembangunan karakter bangsa adalah sesuatu yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh untuk kemajuan negara, Literasi bukan hanya membaca ataupun menulis, tapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi yang ada secara kritis. Literasi yang kuat membantu setiap individu mengakses pengetahuan dan informasi yang luas serta banyak dari berbagai sumber, dengan minat literasi yang tinggi maka tinggi pula rasa ingin tahu kita, sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Zaman sekarang ini banyak orang-orang yang memperoleh informasi tanpa

menyaringnya terlebih dahulu, tapi dengan minat literasi yang tinggi memungkinkan seseorang untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah.

Dengan luasnya pengetahuan anak bangsa, mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis, menghadapi masalah dengan tenang tanpa adanya drama drama yang lain, kita juga dapat membuat keputusan yang tepat, yang tidak akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain nantinya.

Minat literasi yang tinggi dapat membantu kita untuk memahami nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila, Bhineka tunggal ika dan nilai nilai yang lain, kita dapat memahami bagaimana semestinya nilai nilai bangsa ini di buat dan di amalkan oleh warga negara, seperti contoh bagaimana semestinya sila ke-5 "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" maka kita memahami bahwa keadilan bukan hanya milik orang orang tertentu tapi milik semua rakyat Indonesia, tapi apakah sila ini sudah benar benar di amalkan? semua orang berhak menilai dan pasti kita selalu berharap agar sila ini berjalan sebagaimana mestinya. Dengan Literasi juga membantu kita semua betapa pentingnya toleransi, sudah sebagaimana mestinya kita sebagai bangsa yang sama harus saling menghargai satu sama lain tanpa ada perseteruan antara satu sama lain, hargailah orang lain maka orang lain akan menghargai diri kita.

Membangun karakter yang positif juga dapat di kembangkan melalui literasi, memilah milih buku buku ataupun bacaan bacaan yang baik akan membantu individu membentuk karakter yang baik, bacalah hal hal yang baik maka diri kita juga akan menjadi baik bagaimana semestinya.

Kesimpulan

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Dengan literasi yang tinggi, masyarakat dapat berpikir kritis, memilah informasi yang benar, serta tidak mudah terprovokasi oleh berita hoaks atau propaganda yang dapat memecah belah bangsa. Selain itu, literasi yang baik juga meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global dengan membentuk sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan berwawasan luas. Dalam konteks kedaulatan, literasi membantu masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta mencegah eksploitasi di berbagai bidang, baik ekonomi, politik, maupun sosial. Oleh karena itu, peningkatan

budaya literasi harus menjadi prioritas bersama untuk memastikan ketahanan dan kemajuan bangsa di masa depan.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2019). *Pentingnya Literasi dalam Masyarakat Digital*. Jakarta: Gramedia.

Bakhtiar, A. (2021). *Literasi dan Ketahanan Nasional: Perspektif Sosial dan Politik*. Yogyakarta: Deepublish.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Kebijakan Penguatan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud

Nugroho, R. (2020). *Meningkatkan Literasi dalam Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Media.

Setiawan, T. (2018). *Literasi Digital dan Keutuhan Bangsa*. Surabaya: Laksana Press.

Sari, D. (2021). *Media dan Literasi Kebangsaan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Komunikasi.

UNESCO. (2022). *Global Literacy Report: The Role of Literacy in Nation Building*. Paris: UNESCO Publishing.

Yulianti, T. (2020). *Pendidikan Karakter dan Literasi Kebangsaan dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.